

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website BEI yaitu www.idx.co.id, website masing – masing perusahaan, dan sumber data lain yang dapat diakses oleh publik. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun. Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program SPSS 21. Berikut merupakan rincian sampel yang diperoleh :

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	jumlah
1	Seluruh Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	196
2	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.	(31)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan tahunan periode 2018 - 2020 berturut-turut.	(22)
4	Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2018 - 2020.	(129)
5	Perusahaan Manufaktur yang tidak terdaftar dalam program penilaian kinerja lingkungan PROPER.	(2)
	Jumlah sampel sesuai dengan kriteria sampel	12
	Periode penelitian 3 tahun (3 tahun x 25 sampel)	36

Sumber : data diolah, 2022

Tabel 4.1 diatas menunjukkan prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel diatas, jumlah keseluruhan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2018-2020 adalah 165 perusahaan. Data laporan tahunan perusahaan yang tidak tersedia berturut-turut pada 2018 sampai 2020 adalah 22 perusahaan. Kemudian perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan secara berturut-turut selama 2018 sampai 2020 adalah 14 perusahaan. Dan dari 14 perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan, terdapat 2 perusahaan yang tidak mengikuti PROPER. Sehingga didapatkan sampel sebanyak 12 perusahaan yang sesuai dengan kriteria variabel penelitian dan mendapat jumlah observasi selama 3 tahun sebanyak 36 perusahaan manufaktur.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penerapan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” dengan jumlah populasi sebanyak 196 perusahaan manufaktur dan didapati sampel 12 perusahaan manufaktur.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kinerja lingkungan	36	3	5	3,69	,525
pengungkapan lingkungan	36	,00	,82	,2729	,13842
pertumbuhan penjualan	36	-,47	,32	,0145	,14388
ukuran perusahaan	36	27,53	33,49	30,334	1,61814
nilai perusahaan	36	1	18	4,11	4,559
Valid N (listwise)	36				

Sumber : olah data SPSS V.21

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dijelaskan informasi tentang gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan tabel diatas Nilai minimum dari Nilai Perusahaan adalah 1 sedangkan nilai maksimum didapat adalah 18. Mean yang dimiliki nilai perusahaan yaitu 4,11 dan standar deviasinya 4,559. Standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan tingginya simpangan data variabel nilai perusahaan.
2. Berdasarkan tabel diatas Nilai minimum dari Kinerja Lingkungan adalah 3 sedangkan nilai maksimum didapat adalah 5. Mean yang dimiliki Kinerja lingkungan yaitu 3,69 dan standar deviasinya 0,525. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, menunjukkan rendahnya simpangan data variabel Kinerja lingkungan.
3. Berdasarkan tabel diatas Nilai minimum dari Pengungkapan lingkungan adalah 0,00 sedangkan nilai maksimum didapat adalah 0,82. Mean yang dimiliki Pengungkapan lingkungan yaitu 0,2729 dan standar deviasinya 0,13842. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, menunjukkan rendahnya simpangan data variabel Pengungkapan lingkungan.
4. Berdasarkan tabel diatas Nilai minimum dari Pertumbuhan Penjualan adalah -0,47 sedangkan nilai maksimum didapat adalah 0,32. Mean yang dimiliki Pertumbuhan Penjualan yaitu 0,0145 dan standar deviasinya 0,14388. Standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan tingginya simpangan data variabel Pertumbuhan Penjualan.
5. Berdasarkan tabel diatas Nilai minimum dari Ukuran Perusahaan adalah 27,53 sedangkan nilai maksimum didapat adalah 33,49. Mean yang dimiliki Ukuran Perusahaan yaitu 30,334 dan standar deviasinya 1,61814. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, menunjukkan rendahnya simpangan data variabel ukuran perusahaan.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak normal. Uji Normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,76476364
	Absolute	,123
Most Extreme Differences	Positive	,123
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,738
Asymp. Sig. (2-tailed)		,648

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : olah data SPSS V.21

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *one sample kolomogorov-smirnov* yang dipaparkan pada table diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan statistic (two-tailed) untuk kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan sebesar 0,648 dengan nilai Kolmogorov-smirnov Z sebesar 0,738. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi ini yaitu dilihat dari nilai

tolerance dan *variance inflation factor* (VIP). Apabila nilai *tolerance* < 0,01 atau sama dengan nilai VIF > 10 maka model dinyatakan terkena multikolinieritas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	55,804	15,486		3,603	,001		
kinerja lingkungan	-4,458	1,431	-,513	-3,115	,004	,811	1,233
pengungkapan lingkungan	3,421	5,197	,104	,658	,515	,883	1,132
1 pertumbuhan penjualan	3,234	5,039	,102	,642	,526	,870	1,150
ukuran perusahaan	-1,193	,441	-,424	-2,708	,011	,899	1,112

a. Dependent Variable: nilai perusahaan
 Sumber: Data diolah Spss Ver.21

Berdasarkan hasil uji pada table diatas diketahui bahwa variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai tolerance sebesar 0,811 dan nilai VIF sebesar 1.233 sedangkan variabel Pengungkapan Lingkungan memiliki nilai tolerance sebesar 0,883 dan nilai VIF sebesar 1,132. Untuk variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai tolerance sebesar 0,870 dan nilai VIF 1,150. Dan variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai tolerance 0,899 dan nilai VIF 1.112. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua Variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinieritas di antara variabel independen dan model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (periode analisis) dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Uji Dw). Autokorelasi dikatakan positif jika $dU < d < 4-dU$.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,564 ^a	,318	,230	4,000	2,223

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Penjualan, Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

sumber: Data diolah Spss Ver.21

Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh nilai DW sebesar 2,223 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai table menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 36 dengan observasi 3 tahun dan jumlah variabel independen (K) sebanyak 4 (K=4 jadi nilai K-1=3). Maka table Durbin Watson akan mendapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Durbin Watson

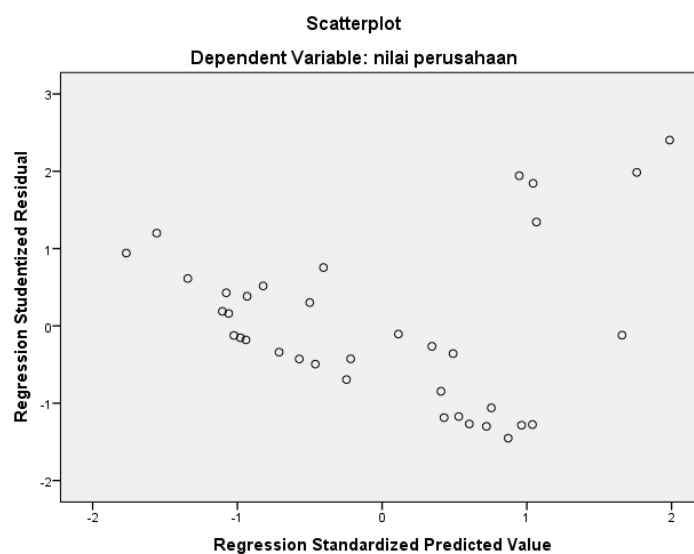
K = 3		
N	dL	dU
36	1.2953	1.6539

Dari table diatas maka dapat dilihat nilai dL sebesar 1.2953 dan dU sebesar 1,6539. Diperoleh kesimpulan bahwa nilai sesuai dan terhindar dari uji autokorelasi yaitu $dU < d < 4- dU$ atau $1,6539 < 2,223 < 2,3451$ yang artinya bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang dioperasikan sudah mempunyai varian yang sama (homogen). Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode scatterplot.

Table 4.7 hasil uji heterokedastisitas



Sumber: Data diolah Spss Ver.21

Pada grafik diatas jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturam diatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha=5\%$. Hasil pengujian dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	55,804	15,486		3,603	,001
	kinerja lingkungan	-4,458	1,431	-,513	-3,115	,004
	pengungkapan lingkungan	3,421	5,197	,104	,658	,515
	pertumbuhan penjualan	3,234	5,039	,102	,642	,526
	ukuran perusahaan	-1,193	,441	-,424	-2,708	,011

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber: Data diolah Spss Ver.21

Model regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah sebagai berikut :

$$Y (\text{NP}) = 55,804 - 4,458 (\text{KL}) + 3,421 (\text{PL}) + 3,234 (\text{PP}) - 1,193 (\text{UP}) + \epsilon$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

KL = Kinerja Lingkungan

PL = Pengungkapan Lingkungan

PP = Perumbuhan Penjualan

UP = Ukuran perusahaan

ϵ = Error

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut:

1. nilai koefisien regresi variabel NP akan mengalami kenaikan sebesar 55,804 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
2. nilai koefisien regresi variabel KL terhadap NP sebesar 4,458 ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan KL sebesar 1 satuan diprediksi akan menyebabkan (-) NP sebesar 4,458.
3. nilai koefisien regresi variabel PL terhadap NP sebesar 3,421 ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan PL sebesar 1 satuan diprediksi akan menyebabkan (+) NP sebesar 3,421.
4. nilai koefisien regresi variabel PP terhadap NP sebesar 3,234 ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan KL sebesar 1 satuan diprediksi akan menyebabkan (+) NP sebesar 3,234.
5. nilai koefisien regresi variabel UP terhadap NP sebesar 1,193 ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan KL sebesar 1 satuan diprediksi akan menyebabkan (-) NP sebesar 1,193.

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikatnya.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,564 ^a	,318	,230	4,000

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pengungkapan lingkungan, kinerja lingkungan

Sumber: Data diolah Spss Ver.21

Pada tabel 4.9 nilai R Square untuk variabel kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, pertumbuhan penjualan, dan ukuran Perusahaan diperoleh sebesar 0,318 hal ini berarti bahwa 31,8% dari nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya 68,2% dijelaskan oleh variabel lain.

4.2.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	231,485	4	57,871	3,616	,016 ^b
	Residual	496,071	31	16,002		
	Total	727,556	35			

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

b. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pengungkapan lingkungan, kinerja lingkungan

Sumber: Data diolah Spss Ver.21

Berdasarkan dari hasil tabel 4.10 ANOVA, diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,016 dengan nilai F hitung 3,616. Dapat disimpulkan bahwa $\text{sig} < 0,05$ yaitu $0,016 < 0,05$ bermakna bahwa model regresi layak untuk digunakan.

4.2.3.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

Tabel 4.11 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55,804	15,486		3,603	,001
kinerja lingkungan	-4,458	1,431	-,513	-3,115	,004
pengungkapan lingkungan	3,421	5,197	,104	,658	,515
pertumbuhan penjualan	3,234	5,039	,102	,642	,526
ukuran perusahaan	-1,193	,441	-,424	-2,708	,011

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

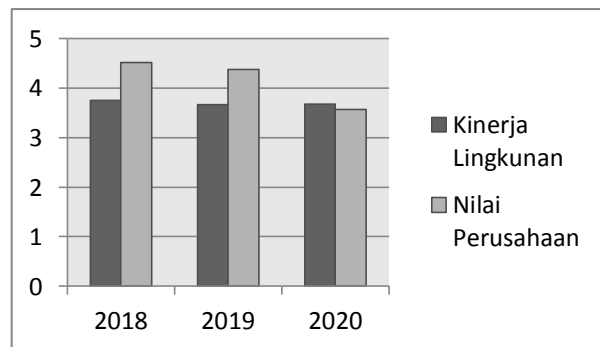
Sumber: Data diolah Spss Ver.21

1. Hasil untuk variabel Kinerja Lingkungan (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,04 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 diterima dan menolak Ho1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Hasil untuk Variabel Pengungkapan Lingkungan (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,515 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha2 ditolak dan menerima Ho2 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Hasil Untuk Variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,526 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha3 ditolak dan menerima Ho3 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Hasil Untuk Variabel Ukuran Perusahaan (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,011 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha4 diterima dan menolak Ho4 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh dalam mendeteksi nilai perusahaan. Hasil jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. Hubungan antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan merefleksikan sebagaimana yang diperlukan untuk dapat membuat suatu perusahaan dapat memperoleh kepercayaan lebih dari para investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini mendukung teori oleh Maharani and Handayani (2021) yang dimana apabila perusahaan menginginkan nilai perusahaan meningkat, maka perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja lingkungannya, hal ini dikarenakan masyarakat akan menaruh kepercayaannya terhadap perusahaan. tetapi nilai perusahaan juga bisa turun ketika kinerja lingkungan yang tinggi tidak terlalu direaksi oleh investor untuk memutuskan berinvestasi sehingga dapat menyebabkan turunnya harga saham. (Ethika et al., 2019)



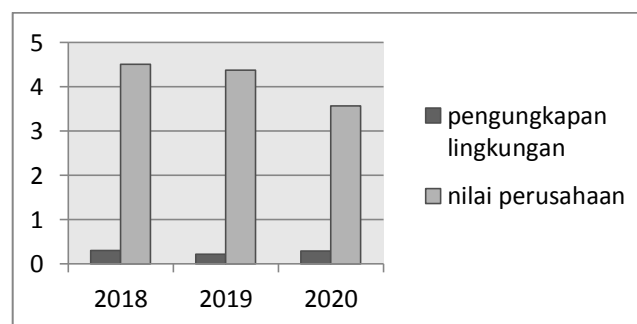
Gambar 4.1 grafik Kinerja lingkungan dan nilai perusahaan

Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. dimana kinerja lingkungan tahun 2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,75 dengan nilai rata-rata nilai perusahaan tahun 2018 sebesar 4,512. Dan kinerja lingkungan tahun 2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,67 dengan nilai rata-rata nilai perusahaan tahun 2019 sebesar 4,373.

Sedangkan kinerja lingkungan tahun 2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,67 dengan nilai rata-rata nilai perusahaan tahun 2020 sebesar 3,573. Dari hasil tersebut diketahui naik turunnya kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil olah data SPSS pada tabel 4.8 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,004 yang berarti kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ethika et al., (2019) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini Pengungkapan Lingkungan diukur menggunakan indikator indeks GRI G4. Hasil untuk Variabel Pengungkapan Lingkungan (X2) menunjukkan bahwa Ha2 ditolak dan menerima Ho2 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. Dikarenakan dalam hal ini masih banyak perusahaan yang menganggap jika upaya tanggung jawab lingkungan membutuhkan biaya tambahan yang akan menurunkan peluang mendapatkan laba dari perusahaan. Hal ini menunjukkan juga bahwa investor belum terlalu memberikan respon yang lebih pada pengungkapan dimensi lingkungan namun lebih mementingkan kinerja keuangan sebuah perusahaan.



Gambar 4.2 grafik pengungkapan lingkungan dan nilai perusahaan

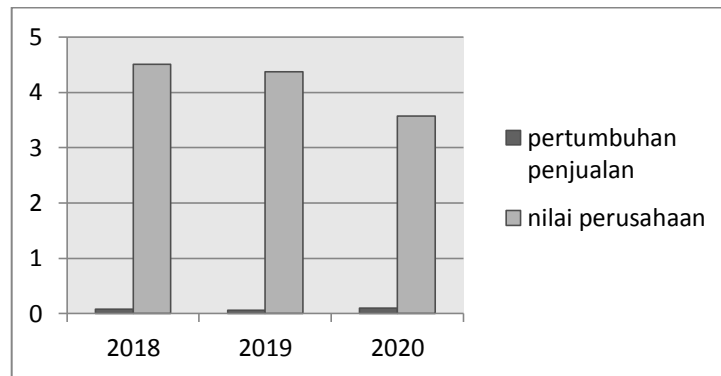
Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. dimana pengungkapan lingkungan tahun 2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,30 dengan nilai rata-rata nilai

perusahaan tahun 2018 sebesar 4,512. Dan pengungkapan lingkungan tahun 2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,21 dengan nilai rata-rata nilai perusahaan tahun 2019 sebesar 4,373. Sedangkan pengungkapan lingkungan tahun 2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,291 dengan nilai rata-rata nilai perusahaan tahun 2020 sebesar 3,573. Dari hasil tersebut diketahui naik turunnya pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil olah data SPSS pada tabel 4.8 dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,515 yang berarti pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ethika et al., (2019) yang dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungannya secara transparan akan memberikan respon positif, apabila informasi yang diberikan baik maka akan menimbulkan penilaian positif sehingga akan menaikkan nilai perusahaan. Tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo & Kaujan, (2019) yang dimana hasil penelitian menunjukkan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) menunjukkan bahwa H_{a3} ditolak dan menerima H_{o3} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan. meningkatnya penjualan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan karena pertumbuhan penjualan dilihat dari pendapatan perusahaan yang belum dikurangi biaya-biaya lain. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Dolontelide and Wangkar 2019) yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena Data penjualan di masa lalu dapat dijadikan alat untuk introspeksi para manajemen untuk mengoptimalkan sumber daya agar penjualan di masa mendatang lebih baik lagi.



Gambar 4.3 grafik Pertumbuhan Penjualan dan Nilai perusahaan.

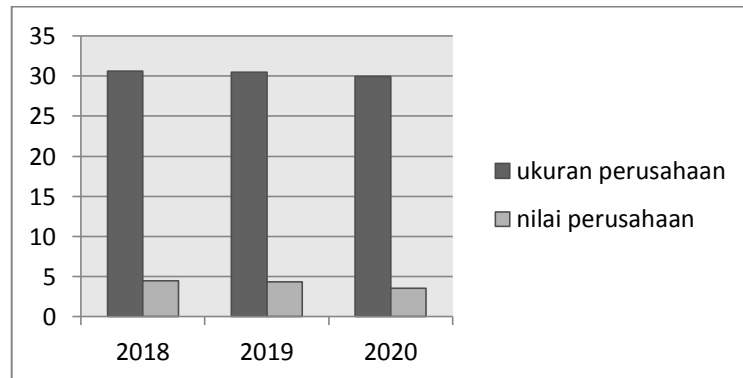
Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. dimana pertumbuhan penjualan tahun 2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,081 dengan nilai rata-rata nilai perusahaan tahun 2018 sebesar 4,512. Dan pertumbuhan penjualan tahun 2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,061 dengan nilai rata-rata nilai perusahaan tahun 2019 sebesar 4,373. Sedangkan pertumbuhan penjualan tahun 2020 memiliki nilai rata-rata sebesar -0,09 dengan nilai rata-rata nilai perusahaan tahun 2020 sebesar 3,573. Dari hasil tersebut diketahui naik turunnya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil olah data SPSS pada tabel 4.8 dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,526 yang berarti pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tetapi penelitian ini sejalan dengan Hidayat, (2018) yang menunjukkan hasil Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X4) menunjukkan bahwa H_a4 diterima dan menolak H_o4 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. karena Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kecenderungan investor untuk

memiliki saham tersebut, sehingga mengakibatkan kenaikan harga saham. Menurut Hidayat (2018) Adanya kenaikan harga saham tersebut menyebabkan naiknya nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Hidayat 2018).



Gambar 4.4 grafik Ukuran Perusahaan Dan Nilai Perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. dimana ukuran perusahaan tahun 2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 30,58 dengan nilai rata-rata nilai perusahaan tahun 2018 sebesar 4,512. Dan ukuran perusahaan tahun 2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 30,49 dengan nilai rata-rata nilai perusahaan tahun 2019 sebesar 4,373. Sedangkan ukuran perusahaan tahun 2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 29,93 dengan nilai rata-rata nilai perusahaan tahun 2020 sebesar 3,573. Dari hasil tersebut diketahui naik turunnya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil olah data SPSS pada tabel 4.8 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,011 yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dolontelide & Wangkar, (2019) dan Hidayat, (2018) dengan hasil ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.